
ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, OPINI AUDIT *GOING CONCERN*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Santi

Email: fuisanti424@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, opini audit *going concern*, dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Bentuk penelitian ini yang digunakan adalah penelitian hubungan kausal dengan kuantitatif. Populasi yang digunakan sebanyak 45 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 35 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif dan data yang dianalisis dengan uji multikolinieritas, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui analisis regresi logistik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa opini audit *going concern* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* sedangkan *financial distress* diproksikan dengan *debt to equity ratio* pada suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

KATA KUNCI: *Financial Distress*, Opini Audit *Going Concern*, Ukuran perusahaan, *Auditor Switching*

PENDAHULUAN

Pada era persaingan yang semakin ketat serta kondisi ekonomi yang tidak menentu, perusahaan dituntut untuk mengikuti perkembangan jaman dengan cara mengimplementasikan teknologi di setiap aktifitas usahanya. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Oleh karena itu industri barang konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka, salah satunya adalah laporan keuangan. Audit atas laporan keuangan sangat diperlukan, terutama bagi perusahaan berbadan hukum berbentuk perseroan terbatas yang bersifat terbuka. Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi

pemakainya, sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi

Financial distress timbul dari berbagai situasi hingga perusahaan menghadapi masalah kesulitan ekonomi. Kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan menyebabkan perusahaan mengalami arus kas negatif, rasio keuangan yang buruk dan gagal bayar pada perjanjian hutang. Pergantian auditor dilakukan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk mengambil keputusan, maka diperlukan kualitas audit yang tinggi. Opini audit selain wajar tanpa pengecualian cenderung mempengaruhi klien untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).

Ukuran perusahaan juga dapat menyebabkan terjadinya pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP), dimana perusahaan yang besar dipercaya dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil.

KAJIAN TEORITIS

Auditing merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti dengan tujuan memberi kewajaran atas laporan keuangan. Menurut Darano (2007: 2): *Auditing* sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh bukti secara objektif dengan tujuan untuk menetapkan tingkat pernyataan dengan kriteria serta penyampaian hasil bagi pemakai yang berkepentingan.

Menurut Bastian (2007: 199): Audit atas laporan keuangan bertujuan memberikan keyakinan apakah laporan keuangan dari entitas yang diaudit telah menyajikan secara wajar tentang posisi keuangan, hasil operasi atau usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Auditor switching atau biasa dikenal dengan sebutan pergantian auditor merupakan suatu sikap perusahaan untuk melakukan perpindahan auditor pada masa tertentu dengan sukarela (*voluntary*) atau mungkin karena kewajiban (*mandatory*). *Auditor switching* dilakukan secara *mandatory* apabila perusahaan melakukan pergantian auditor sesuai dengan kewajiban yang telah diatur dalam peraturan yang dibuat oleh pemerintah yaitu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

Sedangkan *auditor switching* dilakukan secara *voluntary* apabila perusahaan melakukan pergantian auditor tidak berdasarkan waktu dalam peraturan rotasi auditor yang ditetapkan. Penelitian dibidang *auditor switching* secara sukarela (*voluntary*) telah banyak dilakukan diberbagai negara termasuk di Indonesia. Akan tetapi, beberapa penelitian yang telah dilakukan menggunakan variabel independen yang berbeda maupun sektor penelitian yang berbeda sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula.

Menurut Lianto (2017: 45): “*Auditor switching* merupakan suatu perpindahan auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu usaha yang digunakan untuk menjaga objektivitas dan independensi auditor serta menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama.” *Auditor switching* dipengaruhi beberapa faktor yang membuat perusahaan mengambil keputusan untuk mengganti auditornya. Faktor-faktor yang akan dibahas penulis terkait *auditor switching* adalah *financial distress*, opini audit *going concern* dan ukuran perusahaan.

Financial distress atau sering disebut dengan kesulitan keuangan adalah suatu kondisi keuangan perusahaan sedang dalam masalah. Menurut Fahmi (2016: 169): “Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan atau disebut sebagai *financial distress*.” *Financial distress* diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Semakin tinggi proporsi DER, maka akan semakin besar risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham. Menurut Sawir (2004: 235): *Financial distress* atau disebut sebagai kesulitan keuangan yang dihadapi oleh berbagai perusahaan bervariasi.

Perusahaan yang bermasalah memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk beralih auditor daripada perusahaan yang sehat. Perusahaan yang sedang mengalami kondisi keuangan tidak sehat cenderung akan mengganti auditornya daripada perusahaan yang kondisi keuangannya sehat. Hal ini dapat didukung oleh penelitian Nugroho, dan Ghozali (2015) serta Nikmah, dan Rahardjo (2014). Yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi

bahwa terdapat risiko *auditee* tidak dapat bertahan lama. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas dimasa yang akan datang.

Menurut Restian, Yuniarti, Susiani (2017: 623): Opini audit yang merupakan pernyataan pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia dengan pendapat yang diberikan auditor, yaitu Wajar Tanpa Pengecualian dan bukan Wajar Tanpa Pengecualian.

Sebagai pemeriksa laporan keuangan auditor akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Opini audit terdapat beberapa macam yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) merupakan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Selanjutnya ada juga opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*) mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan dalam laporan auditnya. Menurut Bastian (2007: 222): Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas dalam laporan audit bentuk baku.

Menurut Wea dan Murdiawati (2015: 156): Perusahaan selalu menginginkan opini yang baik agar bisa menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan setelah melihat laporan keuangan yang mempunyai kualitas bagus.” Sebaliknya jika perusahaan telah memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, kemungkinan dilakukannya pergantian auditor akan semakin berkurang. Hal ini dapat didukung oleh penelitian Putra, dan Suryanawa (2016) serta Tisna dan Suputra (2017). Yang menyatakan bahwa opini audit *going concern* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total asset, total penjualan, jumlah karyawan dan lain sebagainya. Menurut Aprianti dan Hartaty (2016: 45): “Perusahaan yang mengalami pertumbuhan mampu meningkatkan volume penjualan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tingkat penjualan perusahaan yang semakin kompleks diikuti dengan meningkatnya pemisahan kegiatan operasional, maka pemisahan manajemen dan

pemilik tidak akan terhindarkan.” Ukuran perusahaan yang besar memiliki pengendalian sistem yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

Laporan keuangan suatu perusahaan juga akan selaras dengan dengan besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Menurut Hery (2017: 18): Ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai total aset perusahaan.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan mampu meningkatkan volume penjualan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Tingkat penjualan perusahaan yang semakin kompleks diikuti dengan meningkatnya pemisahan kegiatan operasional, maka pemisahan manajemen dan pemilik tidak akan terhindarkan. Ukuran perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dibandingkan ukuran perusahaan yang kecil. Hal ini dapat didukung oleh penelitian Aprianty dan Hartaty (2016) serta Pradhana dan Suputra (2015). Yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

H₂ : Opini audit *going concern* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Sampel yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang digunakan adalah perusahaan yang sudah melakukan IPO sebelum

tahun 2013 dan perusahaan yang tidak *delisting* sebelum periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian yang diperoleh sebanyak tiga puluh lima perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan dianalisis dengan uji multikolinearitas, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui analisis regresi logistik.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data yang akan diteliti melalui penjelasan atau pendeskripsian nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi.

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FinancialDistress	175	-9.4474	8.8771	.927991	1.4005293
UkuranPerusahaan	175	25.3276	32.1509	28.470768	1.6079756
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa variabel *financial distress*, memiliki nilai minimum sebesar -9,4474, nilai maksimum sebesar 8,8771, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,92799 dan nilai standar deviasi sebesar 1,4005293. Variabel ukuran perusahaan, memiliki nilai minimum sebesar 25,3276 dan nilai maksimum sebesar 32,1509 dengan nilai rata-rata sebesar 28,47076.

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF FREQUENCY

		OpiniAuditGoingConcern			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Yang tidak menerima opini audit going concern	64	36.6	36.6	36.6
	Yang menerima opini audit going concern	111	63.4	63.4	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2019

Tabel 2 menunjukkan perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian sebanyak 111 perusahaan atau 63,4 persen sedangkan yang tidak menerima opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 64 perusahaan atau 36,6 persen.

TABEL 3
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF *FREQUENCY*
AUDITOR SWITCHING

Audit Switching				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak melakukan auditor switching	153	87.4	87.4	87.4
Yang melakukan auditor Switching	22	12.6	12.6	100.0
Total	175	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 3 Statistik Deskriptif *Frequency* dapat dideskripsikan bahwa variabel dependen *auditor switching* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak melakukan *auditor switching* sebanyak 153 dalam persentase sebesar 87,4 persen yang terdiri dari total seratus tujuh puluh lima data penelitian. Sedangkan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang melakukan *auditor switching* sebanyak 22 dalam persentase 12,6 persen yang terdiri dari seratus tujuh puluh lima data penelitian.

2. Pengujian Model Regresi Logistik

a. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam penelitian ini. Pada tabel multikolinearitas ini dapat dilihat bahwa tidak ada nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 dan tidak terdapat nilai VIF yang lebih besar dari 10.

TABEL 5
HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.114	.423		2.632	.009		
Financial Distress	.005	.017	.022	.300	.765	.971	1.030
OpiniAudit GoingConcern	-.204	.050	-.296	-4.038	.000	.954	1.048
Ukuran Perusahaan	-.030	.015	-.147	-2.021	.045	.971	1.030

a. Dependent Variable: AuditSwitching

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

b. Menilai Kelayakan Model Regresi

Untuk menilai kelayakan model dapat dilihat dari uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

TABEL 6
HASIL PENGUJIAN KELAYAKAN MODEL REGRESI
HOSMER AND LEMESHOW

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.693	8	.790

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil pengujian dari kelayakan model regresi yang terdapat pada Tabel 3.8 dapat dilihat bahwa angka *Hosmer And Lemeshow Test*, menunjukkan bahwa angka *Chi-Square* sebesar 4,693 dan dengan nilai signifikan sebesar 0,790. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa dengan nilai signifikan yang berada diatas 0.05.

c. Menilai Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Berdasarkan pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *-2 LikeLikhood* pada block number = 0 adalah sebesar 132,355 yang berarti nilai ini jauh lebih besar dari alpha 0.05.

TABEL 7
HASIL PENGUJIAN OVERALL MODEL FIT
LIKELIHOOD BLOCK 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	136.552	-1.497
	2	132.425	-1.880
	3	132.355	-1.938
	4	132.355	-1.939
	5	132.355	-1.939

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 132.355

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa nilai *likelihood* akhir pada *block number* = 1 yang menunjukkan nilai *-2 likelihood* adalah sebesar 109,255 yang lebih rendah dibandingkan dengan *-2 likelihood* awal *block number* = 0 adalah sebesar 132,35.

TABEL 8
HASIL PENGUJIAN OVERALL FIT
LIKELIHOOD BLOCK 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Financial Distress	Opini Audit Going Concern	Ukuran Perusahaan	
Step 1	1	123.368	2.458	.021	-.815	-.121
	2	111.372	6.662	.046	-1.471	-.275
	3	109.366	10.195	.065	-1.853	-.403
	4	109.256	11.315	.072	-1.961	-.443
	5	109.255	11.392	.072	-1.969	-.446
	6	109.255	11.393	.072	-1.969	-.446

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 132.355

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa nilai *likelihood* akhir pada *block number* = 1 yang menunjukkan nilai *-2 likelihood* adalah sebesar 109,255 yang lebih rendah dibandingkan dengan *-2 likelihood* awal *block number* = 0 adalah sebesar 132,355.

d. Koefisien Determinasi

Tabel 9 menunjukkan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi dipengaruhi oleh faktor *financial distress*, opini audit *going concern*, dan ukuran perusahaan sebesar 23,3 persen sedangkan sisanya yaitu nilai *cox and snell R square* sebesar 76,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

TABEL 9
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	109.255 ^a	.124	.233

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

e. Tabel Klasifikasi

Berdasarkan Tabel 10 hasil pengujian diketahui bahwa tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan model regresi dalam memprediksi variabel *auditor switching* kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor. Dari hasil pengujian tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada nilai probabilitas yang dihasilkan dalam memprediksi kemungkinan perusahaan yang melakukan *auditor switching* atau tidak ada laporan keuangan dari 22 laporan keuangan. Sedangkan kemampuan nilai probabilitas yang memprediksi kemungkinan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* dari permodelan ini adalah sebesar 99,3 persen atau 1 laporan keuangan dari total 153 laporan keuangan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari permodelan ini sebesar 86,9 persen.

TABEL 10
HASIL PENGUJIAN TABEL KLASIFIKASI
Classification Table^a

		Predicted			Percentage Correct
		AuditSwitching		Percentage Correct	
	Observed	Yang tidak melakukan auditor switching	Yang melakukan auditor switching		
Step 1	AuditSwitching	Yang tidak melakukan auditor switching	152	1	99.3
		Yang melakukan auditor switching	22	0	.0
Overall Percentage					86.9

a. The cut value is .500

Sumber: Data Olahan SPSS 22 ,2019

f. Pengujian Koefisien Regresi Logistik

TABEL 11
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a DER	.072	.189	.145	1	.704	1.075
OpiniAuditGoingConcern	-1.969	.551	12.759	1	.000	.140
LnTa	-.446	.202	4.873	1	.027	.640
Constant	11.393	5.622	4.107	1	.043	88666.135

a. Variable(s) entered on step 1: DER, OpiniAuditGoingConcern, LnTa.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan pada Tabel 3.13 hasil pengujian regresi dengan alpha 5 persen maka akan memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = 11,393 + 0,072 \text{ DER} + -1,969 \text{ OAGC} + -0,446 \text{ LnTa} +$$

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel opini audit *going concern* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Dengan penggunaan periode yang lebih panjang diharapkan hasil penelitian selanjutnya akan lebih bagus dalam menjelaskan faktor yang berpengaruh terhadap pergantian auditor. Dapat menambahkan variabel independen yang diduga juga berpengaruh terhadap perpindahan KAP perusahaan, seperti besarnya audit *fee*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Darano. 2007. *Aplikasi Excel sebagai Perangkat Bantu Audit*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Aprianti, Siska dan Sri Hartaty. 2016. "Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Persahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap *Auditor Switching*." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.4,no.1, hal. 45-56.
- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: CV Alfabeta.

-
- Hery. 2016. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: CV Andi Offset.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lianto, Daniel. 2017. "Determinasi *voluntary Auditor Switching* Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol.3,no.3, hal. 41-55.
- Nikmah, Latifatun dan Shidding Nur Rahardjo. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor." *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol.3,no.3, hal. 1-14.
- Nugroho, Dwi Satria Adi dan Imam Ghozali. 2015. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien." *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol.4,no.4, hal. 1-12.
- Pradhana, Made Aditya Bayu dan I.D.G. Dharma Suputra. 2015. "Pengaruh Audit *Fee*, *Going Concern*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor." *E-Jurnal Akuntansi*, vol.11,no.3, hal. 713-729.
- Putra, I Gusti Bagus Bayu Pratama dan I Ketut Suryanawa. 2016. "Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Kap Pada *Auditor Switching* Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi." *E-Jurnal Akuntansi*, vol.14,no.2, hal. 1120-1149.
- Restian, Syifa Mulya, Rita Yuniarti dan Rini Susiani. 2017. "Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2015." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.4,no.4, hal. 620-631.
- Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tisna Ni Wayan Wulan dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2017. "*Financial Distress* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada *Auditor Switching*." *E-Jurnal Akuntansi*, vol.19,no.3, hal. 2118-2144.
- Wae, Alexandros Ngala Solo, dan Dewi Murdiawati. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara *Voluntary* Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.22,no.2, hal. 154-170.

www.idx.co.id